

**KONTRIBUSI MUIS (MAJLIS UGAMA ISLAM SINGAPURA)
TERHADAP MUSLIM DI SINGAPURA
TAHUN 1968-2005**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)**

Oleh:

Riana Safitri

NIM.: 10120102

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riana Safitri

NIM : 10120102

Jenjang/ Jurusan : S1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 2 Juni 2014



Riana Safitri

NIM: 10120102

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa:

Nama : Riana Safitri
NIM. : 10120102
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menggunakan jilbab dalam foto ijazah/ akta. Oleh karena itu saya tidak akan menuntut kepada pihak UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta apabila dikemudian hari ada sesuatu yang berhubungan dengan hal tersebut.

Yogyakarta, 5 Juni 2014

Yang Menyatakan



Riana Safitri

NIM.: 10120102

NOTA DINAS

Kepada:

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

KONTRIBUSI MUIS (MAJLIS UGAMA ISLAM SINGAPURA)

TERHADAP MUSLIM DI SINGAPURA

(Tahun 1968-2005)

yang ditulis oleh:

Nama : Riana Safitri

NIM : 10120102

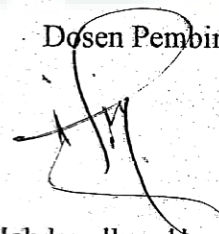
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

skripsi dimaksud di atas sudah sangat patut diajukan kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 2 Juni 2014

Dosen Pembimbing



Drs. Jahdan Ibnu Humam Saleh M.S.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 1102 /2014

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

**Kontribusi MUIS (Majlis Ugama Islam Singapura) Terhadap Muslim di Singapura
(Tahun 1968-2005)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : **Riana Safitri**

NIM : **10120102**

Telah dimunaqosyahkan pada : **Jum'at 13 juni 2014**

Nilai Munaqosyah : **A/B**

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya** UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Jahdan Ibnu Humam Saleh, M.S
NIP 19540212 198103 1 008

Penguji I

Dr. In'am Muhsin, M. Ag
NIP 19730108 199803 1 010

Penguji II

Siti Maimunah, S. Ag., M. Hum
NIP 19710430 199703 2 002

Yogyakarta, 23 Juni 2014

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



Dr. Hj. Siti Maryam, M. Ag
NIP 19580117 198503 2 001

HALAMAN MOTTO

يَا بَنِيَّ اذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَيْأَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَيْأَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا
الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

Artinya: “Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir.” (QS. Yusuf: 87)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 2002), hlm. 331.

PERSEMBAHAN

*Tulisan ini dipersembahkan untuk almamaterku tercinta UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta*

Tulisan ini merupakan hasil doa dari keluargaku

*Kasih sayang dari Ibu Bapak yang senantiasa berdoa untuk
kesuksesan kami anak-anaknya*

*Doa serta semangat yang telah diberikan oleh adik-adikku serta
keluarga besarku...*

*Sahabat-sahabat, teman teman seperjuanganku, dan orang-
orang di sekelilingku.*

**KONTRIBUSI MUIS (MAJLIS UGAMA ISLAM SINGAPURA)
TERHADAP MUSLIM DI SINGAPURA
TAHUN 1968-2005**

**Oleh: Riana Safitri
NIM: 10120102**

ABSTRAK

Singapura adalah negara kecil yang memiliki penduduk multirasial, dan multi agama. Keturunan Cina memegang predikat paling tinggi disusul umat Melayu, India, Pakistan, dan Arab. Umat Islam merupakan kelompok minoritas dan heterogen yang terdiri dari berbagai etnis yaitu Melayu, Arab, Pakistan, dan India. Untuk melindungi kepercayaan mereka, tahun 1968 pemerintah mendirikan Departemen Urusan Agama Islam Singapura (MUIS) sebagai sebuah badan hukum untuk menjadi penasihat presiden Singapura dalam hal yang berkaitan dengan agama Islam, di bawah ketentuan *Administration of Muslims Law Act 1966* (Akta Pentadbiran Hukum Islam 1966) atau disingkat AMLA. Lembaga ini terdiri dari ketua dan 7 orang anggota, tugas utamanya adalah untuk menasehati presiden Singapura mengenai Islam.

Peranan MUIS sangat besar dalam memberikan bantuan kepada kalangan muslim yang tidak mampu, baik dalam bentuk pembagian zakat, beasiswa sekolah, dan santunan dakwah. Dalam perkembangannya, lembaga tersebut menjadi lembaga resmi terpenting dan paling berpengaruh dalam Islam di Singapura, bahkan semua fatwa yang akan dikeluarkan harus mendapat persetujuan darinya. Pada tahun 1999, lembaga ini mampu mendonasikan dana sejumlah 1.671.520 dollar Singapura kepada 40 lembaga keagamaan di Singapura. Berarti terjadi peningkatan sekitar 48% dari tahun sebelumnya yang berjumlah 1.130.290 dollar Singapura. Pada tahun 2005 lembaga ini membuat proyek SMI (*Singapore Muslim Identity*). Proyek ini menjelaskan tentang identitas muslim dengan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan modern. Proyek ini diharapkan dapat mengubah *images* Islam menjadi agama yang toleran dan tidak lagi dianggap sebagai agama yang memiliki norma yang kaku tetapi fleksibel.

Penelitian ini memiliki tiga tujuan. Pertama, menjelaskan keadaan Islam di Singapura sebelum MUIS berdiri. Kedua, menjelaskan sejarah berdirinya lembaga Islam tersebut di Singapura. Ketiga, menjelaskan kontribusi MUIS bagi masyarakat muslim di Singapura.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosial politik, yaitu suatu pendekatan untuk menjelaskan tentang lembaga Islam terpenting di Singapura, MUIS, beserta aspek sosial di dalamnya. Dengan pendekatan sosial politik ini dapat menghasilkan sebuah penjelasan tentang berbagai hal mengenai peranan anggota majlis yang mampu mengatur umat Islam di Singapura. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori dari seorang sarjana Sosiologi dari Amerika yang bernama Summer, yang berpendapat bahwa lembaga sosial itu

mencakup dua hal. Pertama ide atau prinsip yang diakui bersama oleh semua warga masyarakat. Kedua adalah struktur dalam bentuk instansi-instansi yang memberi rupa formal dari ide dan prinsip tersebut serta menerapkannya sedemikian rupa sehingga dapat merealisasi kepentingan-kepentingan manusia.

Metode penelitian yang dilakukan adalah dengan pengumpulan data atau sumber yang dilakukan melalui kepustakaan (*library research*), yaitu dengan penelusuran bahan buku-buku perpustakaan serta mencatat sumber-sumber terkait yang digunakan dalam studi-studi sebelumnya.

Hasil dalam penelitian ini adalah kiprah MUIS dari awal berdirinya yaitu tahun 1968 terus mengalami peningkatan, bahkan mampu mendatangkan intelektual-intelektual muda untuk menjadi anggotanya. Dalam kancah internasional lembaga tersebut pernah mendatangkan organisasi Islam yaitu Muhammadiyah dari Indonesia untuk berdakwah di Singapura. Lembaga ini dapat diibaratkan sebagai “MUI-nya Singapura”, yang merupakan lembaga tertinggi dan berpengaruh dalam Islam di Singapura.

Kata Kunci: MUIS, Muslim, Singapura.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan Syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya. Berkat izin-Nya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Skripsi yang berjudul “Kontribusi MUIS (Majlis Ugama Islam Singapura) Terhadap Muslim di Singapura (Tahun 1968-2005)” ini dimaksudkan untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang muslim di Singapura. Peran yang dimainkan oleh MUIS sebagai lembaga tertinggi di Singapura merupakan tema khusus dalam penelitian ini.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama mengerjakan sampai terselesaikannya skripsi ini. Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada:

1. Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Ketua Jurusan SKI.
2. Bapak Jahdan Ibnu Humam Saleh, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan serta koreksi terhadap skripsi ini.
3. Bapak Riswinarno, selaku Penasehat Akademik penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Adab.
4. Seluruh dosen di jurusan SKI yang telah memberikan pendidikan, pengajaran, saran dan bantuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, yang nama-namanya tidak dapat disebutkan satu persatu.

5. Orang tua penulis yang telah membesarkan, mendidik, dan selalu memberi perhatiannya selama ini. Tidak lupa untuk adik-adik penulis yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabat serta teman-teman mahasiswa jurusan SKI angkatan 2010. Khusus kepada Erika, Aisah, Alifah, Tikha, Muntahanah dan Tanti Enggar yang telah setia, sabar, dan tidak bosannya selalu memberikan motivasi dan kritik yang membangun.

Hanya kepada Allah Swt, penulis memanjatkan doa semoga segala yang telah diberikan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah Swt dan senantiasa mendapat limpahan dan karuniaNya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan juga bagi penulis sendiri.

Yogyakarta, 2 Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR SINGKATAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Landasan Teori.....	14
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II: NEGARA SINGAPURA	20
A. Sejarah.....	20
1. Pemerintahan	21
2. Geografi.....	22
3. Bahasa.....	22
4. Komposisi Penduduk Muslim Singapura	23
5. Proses Islamisasi dan Pembentukan Peradaban Singapura	24
B. Kondisi Islam di Singapura Sebelum MUIS Berdiri.....	27
1. Kondisi Politik.....	27
2. Kondisi Sosial.....	32
3. Kondisi Pendidikan	33
4. Kondisi Ekonomi.....	35
5. Kondisi Agama.....	37
C. Tantangan Muslim Singapura	39
BAB III: MAJLIS UGAMA ISLAM SINGAPURA	40
A. Latar Belakang Berdirinya	40
B. Kronologi Berdirinya	44
C. Visi dan Misi	50

BAB IV : KONTRIBUSI MUIS TERHADAP ISLAM DI SINGAPURA ..	51
A. Bidang Politik	51
B. Bidang Sosial	52
C. Bidang Pendidikan	54
D. Bidang Ekonomi	56
E. Bidang Keagamaan	58
1. Pembangunan Masjid	58
2. Mengurusi Zakat.....	60
3. Mengurusi Wakaf.....	61
4. Mengurusi Perjalanan Haji.....	62
5. Penentuan Fatwa.....	64
6. Praktek Keagamaan.....	67
7. Sertifikasi Halal.....	68
8. Larangan Adzan	68
F. Solusi Terhadap Tantangan Muslim Singapura	69
BAB V : PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
DAFTAR LAMPIRAN.....	76
RIWAYAT HIDUP	85

DAFTAR SINGKATAN

AMLA	: <i>Administration of Muslim Law Act</i>
CPF	: <i>Central Provident Fund</i>
HDB	: <i>Housing and Development Board</i>
HOTA	: <i>Human Organ Transplant Act</i>
ISEAS	: <i>Institute of Southeast Asian Studies</i>
MAB	: <i>Muslim Advisory Board</i>
MBF	: <i>Mosque Building Fund</i>
MENDAKI	: <i>Majelis Pendidikan Anak-Anak Muslim</i>
MCAS	: <i>Muslim Converts Association of Singapura</i>
MUIS	: <i>Majlis Ugama Islam Singapura</i>
PKC	: <i>Partai Komunis Cina</i>
SMI	: <i>Singapore Muslim Identity</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Singapura adalah negara kecil yang memiliki penduduk multirasial, multilingual, dan multi agama. Keturunan Cina memegang predikat paling tinggi disusul Melayu, India, Pakistan, dan Arab. Umat Islam merupakan kelompok minoritas dan heterogen yang terdiri dari berbagai etnis yaitu Melayu, Arab, Pakistan, dan India. Orang-orang Melayu merupakan komunitas muslim terbesar di Singapura dan kurang maju dibanding dengan golongan penduduk yang lain di beberapa bidang terutama di bidang ekonomi. Mereka ini paling miskin di antara etnis-etnis yang lain.¹

Sejak awal abad ke-20 warga muslim khususnya keturunan Arab dan India mulai dilibatkan dalam berbagai dewan pekerja Inggris untuk memberi kepercayaan pada mereka. Pada tahun 1905 pemerintah mendirikan Dewan Penyokong Bagi Pemeluk Islam dan Hindu (*Moslems and Hindu Endowments Board*). Pada perkembangan selanjutnya muncul banyak keluhan yang berkaitan dengan tindakan salah urus di dalam badan tersebut dan menyebabkan dewan ini ditutup sementara pada tahun 1941. Kemudian dewan diaktifkan kembali tahun 1946. Pada tahap awal, tidak ada seorangpun anggota yang berasal dari golongan muslim melainkan dari pejabat pemerintah dan kotapraja sebab muslim dianggap tidak mampu menjalankan

¹ Ali Kettani, *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini* (Jakarta: PT Grafindo Persada), hlm. 222.

tugasnya jika mereka menduduki jabatan di dewan. Umat Islam pun tidak tinggal diam, mereka menuntut haknya sebagai warga negara. Mereka berlomba-lomba untuk menduduki kursi dewan. Akhirnya setelah tahun 1948 diangkatlah dua orang wakil dari komunitas muslim dan dua wakil dari komunitas Hindu.²

Pada tahun 1948 Koloni Mahkota Inggris memilih majelis legislatif dan dewan menteri untuk menjalankan pemerintahan dalam negeri. Perdana Menteri pada saat itu adalah Lee Kuan Yew, ia menyadari bahwa Singapura tidak bisa berdiri sendiri setelah merdeka karena harus bertanggung jawab sendiri atas keamanan internasionalnya. Oleh karena itu Lee Kuan Yew, ketua Partai Aksi Rakyat (PAP) memperjuangkan penggabungan antara Singapura dan Malaysia. Akhirnya pada 31 Agustus 1963 Singapura bergabung dengan Malaysia.

Setelah penyatuan tersebut pada tahun 1964 terjadi keributan di Singapura yang menewaskan 22 orang dan melukai 451 orang. Akhirnya ketegangan dan saling mengecam antara Singapura dan Malaysia memuncak. Ketegangan dan keresahan sosial-politik tidak terjadi antar kelompok ideologis dan kelompok rasial saja, tetapi juga antara pemerintahan negara bagian Singapura dan pemerintah federasi di Malaysia.

Akhirnya Singapura memisahkan diri dan mulai berdiri sendiri pada 9 Agustus 1965. Sejak saat itu negara dan bangsa Singapura harus menghadapi sendiri

² Sharon Siddique, "Posisi Islam di Singapura", dalam Taufik Abdullah (ed.), *Tradisi dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara* (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 397.

segala tantangan masa depan dan dunia luar yang penuh ketidakpastian.³ Tantangan itulah yang melahirkan sifat dinamis orang-orang Singapura agar menjadi bangsa yang utuh. Semua tantangan itu dihadapi dengan bertolak dari kenyataan yang ada dan merupakan faktor tetap bagi pemerintah dalam mengembangkan pola rencana dan tindakan politik, sosial, ekonomi, dan budaya.

Akibat pemisahan tersebut umat muslim khususnya orang Melayu di Singapura secara tiba-tiba juga terpisah dalam ikatan persaudaraan dengan mayoritas muslim di Malaya. Umat muslim Singapura pun semakin minoritas dan mengalami berbagai permasalahan. Permasalahan yang dihadapi umat muslim di Singapura semakin kompleks. Hal itu menyebabkan banyak kerusuhan di dalam negara yang menyebabkan stabilitas politik negara menjadi terganggu.

Kondisi muslim di Singapura kurang maju dibanding dengan golongan penduduk yang lain di beberapa bidang. Persentase muslim lulusan universitas hanya 2,7% dari jumlah seluruh lulusan. Jumlah muslim dalam profesi dan jabatan tinggi juga lebih rendah dari rata-rata nasional mereka. Sebagian muslim mempunyai kedudukan tinggi di bidang hukum dan di Universitas.

Melihat kondisi yang demikian, pada tahun 1968 pemerintah mendirikan Departemen Urusan Agama Islam, yaitu Majlis Ugama Islam Singapura (MUIS). Pendirian tersebut berdasar pada Pengaturan Pelaksanaan Hukum Islam AMLA yaitu *Administration of Muslim Law Act* yang dikeluarkan oleh parlemen Singapura yang

³ Kardiyat Wiharyanto, *Perkembangan Singapura* (Yogyakarta: IKIP Sanata Dharma), hlm. 55.

diresmikan menjadi Undang-undang pada 25 Agustus 1966. Hal ini mengantarkan negara ini pada tahap baru dalam sejarah perundangan dan administrasi Islam.

Struktur dalam lembaga tersebut terdiri dari seorang ketua dan 7 orang anggota yang diharapkan dapat membela, memperjuangkan hak-hak dan kepentingan muslim Singapura.⁴ Pada saat pelantikannya tahun 1968, beberapa orang meramalkan peranan hegemoni yang akan dimainkannya dalam pembangunan komunitas muslim di Singapura.

Berdirinya MUIS dapat dijelaskan dalam konteks sejarah sebagai hal penting bagi organisasi Islam dalam kelembagaan. Institusi ini merupakan lembaga resmi Islam di Singapura yang mengurus masalah keagamaan dan masyarakat Islam, seperti yang dijelaskan Syed Isa bin Mohamed bin Semait yang sangat diharapkan oleh kelompok muslim Singapura untuk membela hak-hak serta kepentingan masyarakat Melayu dan Islam.⁵ Lembaga ini adalah pemegang otoritas agama Islam tertinggi di Singapura dan memberi nasihat kepada pemerintah mengenai persoalan-persoalan yang berkaitan dengan Islam.⁶ Lembaga ini juga mengurus pengumpulan zakat. Zakat harta (2,5 % dari harta kekayaan, wajib sifatnya) dan zakat fitrah adalah sumbangan wajib tahunan yang dihitung dengan harga eceran beras, yang biasanya sekitar 2,5 dollar Singapura dibayarkan melalui masjid lokal, organisasi muslim, atau diberikan secara pribadi. Setelah berdirinya lembaga ini, semua urusan zakat

⁴ Saifullah, *Sejarah dan Kebudayaan Islam di Asia Tenggara* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 113-114.

⁵ Arifin Mansurnoor, "Minoritas Islam" dalam Taufik Abdullah, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, jild 5 (Jakarta: Ichtar Baru Van Hoeve), hlm. 463.

⁶ John L. Esposito, *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern*, jild 5 (Bandung: Mizan), hlm. 175.

dipegang olehnya. Lembaga tersebut juga mengambil alih administrasi wakaf serta bertanggung jawab untuk komite fatwa juga menjadi panitia haji. Semua urusan umat Islam Singapura di pegangnya.⁷

Lembaga ini tampil sebagai badan pusat pengaturan pembangunan dan pengelolaan masjid-masjid “generasi baru” ini. Badan ini bertindak sebagai badan yang berwenang dalam berhubungan dengan pemerintah, *Housing and Development Board* (HDB) dan Pusat Dana Masa Depan atau *Central Provident Fund* (CPF) yang berkaitan dengan perencanaan masjid-masjid baru, alokasi lahan, serta koordinasi, rancangan bentuk, dan pekerjaan membangun masjid-masjid baru tersebut. Beberapa kegiatan yang akan ditemukan di dalam masjid baru yaitu: taman kanak-kanak, kursus keagamaan, manasik haji, kursus bahasa Arab, pelayanan perpustakaan dan kursus kepemimpinan.

Pembangunan masjid pada tahap pertama (1975-1980) dibangun enam buah di New Town, dengan biaya seluruhnya \$ 10.985.580. Tiap masjid dilengkapi untuk menampung berbagai kegiatan keagamaan. Masjid tertua adalah masjid Molaka yang diperluas pada 1820. Masjid terbesar yang merupakan monumen nasional sejati di Singapura adalah masjid Sultan dan masjid Chulia. Pada tahap kedua, rencana pembangunan Masjid (1981-1986), dilaksanakan pembangunan 9 buah masjid baru dengan biaya sekitar \$ 3 juta setiap masjid.⁸ Pada saat ini ada sekitar 155 masjid di

⁷ Petra Weyland, Moeflich Hasbullah, penyuting, *Asia Tenggara Konsentrasi Baru Kebangkitan Islam* (Bandung: Fokus Media), hlm. 229.

⁸ Sharon Siddique, *Posisi Islam*, hlm. 406-407.

Singapura. Selain pembangunan masjid juga membangun serangkaian pusat-pusat Islam baru yang modern di sekeliling pulau.

Penjelasan di atas sangat menarik untuk dikaji lebih jauh karena beberapa alasan. Pertama, diketahui bahwa muslim di Singapura itu minoritas, dikatakan minoritas sebab umat Islam berada pada suatu negara yang mengalami berbagai problem yaitu termarginalisasi secara politik (penindasan dan penganiayaan), secara kultural dan secara ekonomi. Setelah berdirinya MUIS masalah marginalisasi memang masih ada, tetapi setidaknya dengan adanya lembaga ini beberapa kepentingan muslim telah terwakili, diantaranya umat Islam mengalami peningkatan pengetahuan tentang keagamaan. Sebab selain digunakan untuk beribadah masjid-masjid yang ada di Singapura juga digunakan untuk kegiatan belajar tentang keagamaan. Selain itu beberapa masalah yang dihadapi umat Islam di Singapura seperti masalah ekonomi mulai berkurang. Kedua, pada tahun 1999 lembaga ini mendapat penghargaan dari beberapa pihak karena telah mengeluarkan dana sekitar \$ 1.671.520 untuk mendanai 40 lembaga keagamaan di Singapura.⁹ Ketiga, lembaga ini juga mengontrol aktivitas organisasi-organisasi Islam Singapura yang berada di bawahnya. Bahkan lembaga ini pernah mendatangkan da'i dari organisasi Muhammadiyah yang berasal dari Indonesia. Keempat lembaga ini membuat proyek SMI (*Singapore Muslim Identity*). Proyek ini menunjukkan identitas muslim di

⁹ Saifullah, *Sejarah dan Kebudayaan*, hlm. 114.

Singapura dengan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan modern dan menunjukkan bahwa Islam itu agama yang toleran terhadap sesama manusia.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah agar peneliti dapat mengetahui dan memahami bagaimana peran lembaga Islam tertinggi di Singapura dalam meningkatkan pengetahuan tentang Islam dan memajukan umat Islam di Singapura. Tujuan yang lainnya adalah peneliti dapat mengetahui bagaimana kondisi Islam di Singapura sebelum berdirinya, serta bagaimana tugas lembaga ini sebagai organisasi Islam yang ada di Singapura.

Peneliti berharap dengan ditelitinya tema tersebut peneliti mampu mempelajari hikmah dalam sejarah perjalanan MUIS yang mampu mengubah sedikit demi sedikit kondisi muslim yang minoritas di Singapura dari keterpurukan menuju kemakmuran, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Lembaga ini dapat dijadikan sebagai subjek atau tolak ukur untuk lembaga Islam di Indonesia agar menjadi lembaga Islam yang membela dan memperjuangkan hak-hak dan kepentingan muslim serta benar-benar berdiri untuk menjunjung tinggi Islam sebagai landasan atau konstitusi negara.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis memberikan batasan dari segi subjek terfokus pada Majelis Ugama Islam Singapura sebagai lembaga Islam tertinggi di Singapura. Adapun batasan waktu penelitian ini, dimulai sejak tahun 1968-2005. Alasan dari peneliti menggunakan batasan waktu sebagaimana tersebut di atas karena tahun 1968 adalah tahun berdirinya lembaga ini, sedangkan tahun 2005 lembaga ini membuat

proyek SMI (*Singapore Muslim Identity*) yang menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan modern. Islam ditunjukkan sebagai agama yang toleran terhadap zaman. Jadi Islam tidak lagi dianggap sebagai sebuah agama yang memiliki norma yang kaku tetapi norma yang fleksibel, sehingga masyarakat muslim bisa hidup nyaman dan tentram di negara sekuler.

Pokok pembahasan yang dikaji dalam penelitian ini adalah lembaga muslim di Singapura yaitu Majelis Ugama Islam Singapura. Kajian terhadap organisasi keagamaan dalam kenegaraan ini difokuskan pada kontribusi lembaga ini di Singapura pada tahun 1968-2005. Bagaimana lembaga ini meningkatkan pengetahuan tentang Islam dan memajukan umat Islam di Singapura. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dikemukakan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi Islam di Singapura sebelum MUIS berdiri?
2. Bagaimana sejarah berdirinya lembaga Islam tertinggi di Singapura?
3. Apa kontribusi MUIS dalam memajukan Islam di Singapura?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendapat informasi tentang Majelis Ugama Islam Singapura sebagai organisasi modern yang rasional, yang mengatur berbagai permasalahan tentang Islam yang ada di Singapura. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengungkap informasi dan penjelasan secara lengkap yang berkaitan dengan sejarah berdirinya, kondisi Islam sebelum berdirinya lembaga Islam

tertinggi di Singapura serta kontribusi lembaga tersebut dalam memajukan Islam di Singapura.

Kajian ini bermanfaat bagi kalangan para cendekiawan Islam khususnya, dan masyarakat Islam pada umumnya, yang dapat digunakan untuk :

1. Dijadikan sebagai langkah awal dalam memahami perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat muslim di Singapura yang berkaitan dengan berdirinya lembaga Islam Singapura.
2. Mempermudah kalangan ilmuwan sejarah dan intelektual pada umumnya untuk menemukan literatur tentang lembaga Islam di Singapura yang disajikan dalam teks bahasa Indonesia secara menyeluruh.
3. Menambah khasanah keilmuan sejarah Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan tentang kontribusi MUIS terhadap muslim di Singapura (tahun 1968-2005), sepengetahuan penulis belum banyak yang membahas. Dari berbagai sumber yang ditemukan dan dari tulisan-tulisan yang membahas mengenai kontribusi lembaga ini terhadap muslim masih bersifat umum, belum spesifik. Penulisan ini bersifat sebagai pembanding dan pelengkap dari hasil karya sebelumnya yang berkaitan dengan kontribusi lembaga ini. Meskipun demikian, banyak karya atau tulisan yang membahas tentang kontribusinya yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini antara lain:

Sharon Siddique, “Posisi Islam di Singapura”, dalam Taufik Abdullah, Sharon Siddique (ed), dan Rochman Achwan (penerjemah). *Tradisi dan Kebangkitan Islam*

di Asia Tenggara (Jakarta: LP3ES, 1988), hlm. 385-408 menjelaskan mengenai Islam dan masyarakat di Singapura. Terdapat tiga tema yang menjadi fokus utama pembahasan dalam buku ini yaitu tradisi, pembaruan, dan pembentukan negara. Pemahaman tentang bagaimana ketiga tema di atas terjalin juga tergantung pada perspektif yang menjadi wawasan seseorang tentang suatu gejala sosial tertentu. Gejala sosial tersebut dipandang dari perspektif universal, nasional dan lokal. Persamaan buku di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai lembaga Islam dan Islam di Singapura. Buku ini juga membahas tentang latar belakang sejarah berdirinya dan beberapa tugas yang dijalankannya. Sebelum lembaga ini berdiri urusan agama berupa zakat dan wakaf itu diurus oleh masjid-masjid lokal dan Dewan Penyokong Muslim dan Hindu. Setelah lembaga ini berdiri kegiatan tersebut diambil alih olehnya. Selain itu majlis juga mengurus pemberangkatan haji dan mengurus masjid-masjid yang ada di Singapura. Meskipun sedikit, dalam buku ini juga dibahas mengenai kondisi muslim dari segi sosial sebelum lembaga ini berdiri. Sementara itu perbedaannya terletak pada kajian yang dibahas, jika dalam buku di atas membahas mengenai Islam dari masa kolonial sampai abad ke-20, maka dalam penelitian ini, peneliti hanya menjelaskan tentang lembaga Islam yang ada di Singapura khususnya MUIS dan Islam di Singapura pada abad ke-20 sampai awal abad ke-21.

Petra Weyland, "Jaringan-jaringan Umat Islam Internasional dan Islam di Singapura", dalam Moeflich Hasbullah (ed). *Asia Tenggara Konsentrasi Baru* (Bandung: Fokusmedia, 2003), hlm. 208-234 dalam salah satu bab, dijelaskan tentang

organisasi-organisasi Islam yang ada di Singapura. Buku ini membahas mengenai komunitas muslim di Singapura dan membahas mengenai tugas lembaga Islam terhadap muslim di Singapura. Hal inilah yang menjadi persamaan antara buku di atas dengan penelitian ini. Perbedaan antara buku yang ditulis oleh Petra Weyland dengan penelitian ini terletak pada kajian tentang kontribusi MUIS yang masih bersifat global dan tidak menyeluruh, bahkan hanya sekilas dalam membahasnya, sementara dalam skripsi ini peneliti membahas tentang lembaga tersebut secara menyeluruh.

Dalam Saifullah. *Sejarah dan Kebudayaan Islam di Asia Tenggara* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 112-116 dijelaskan tentang lembaga dan aktivitas keagamaan di Singapura. Persamaan buku di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai berdirinya MUIS yang merupakan lembaga tertinggi dalam pemerintahan Singapura yang mengatur tentang keislaman. Dalam buku ini juga dibahas mengenai hubungan lembaga ini dengan organisasi Muhammadiyah yang berasal dari Indonesia, yang mana organisasi Muhammadiyah ini, pernah mengirimkan da'inya ke Singapura. Selain itu organisasi Muhammadiyah yang ada di Singapura selalu hadir setiap Muktamar Muhammadiyah di Indonesia. Sementara itu perbedaannya terletak pada kajian yang dibahas, jika dalam buku di atas membahas mengenai lembaga-lembaga Islam yaitu MUIS, MENDAKI (Majelis Pendidikan Anak-anak Muslim), JAMIYAH (Himpunan Dakwah Islam Singapura), MCAS (*Muslim Converts Association of Singapore*) dll, maka dalam penelitian ini, peneliti hanya fokus pada MUIS saja.

Dalam M. Ali Kettani. *Minoritas muslim di Dunia Dewasa Ini* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), pada bab 6 dijelaskan mengenai minoritas muslim di bagian Asia salah satunya adalah minoritas muslim di Singapura. Pada bab ini dibahas mengenai kondisi Singapura saat bergabung dengan Malaysia sampai Singapura melepaskan diri dari federasi Malaysia tahun 1965. Selain itu juga dijelaskan sekilas mengenai kondisi minoritas muslim di Singapura dan tugas-tugas MUIS di Singapura. Aspek kajian tersebut menjadi persamaan dengan penelitian ini. Perbedaan buku yang ditulis oleh M. Ali Kettani dengan penelitian ini terletak pada fokus pembahasannya yang tidak menyeluruh, bahkan hanya sekilas dalam membahasnya, sementara dalam skripsi ini peneliti membahas tentang lembaga tersebut secara menyeluruh.

Hussin Mutalib, “Penelitian Tentang Komunitas Muslim Singapura”, dalam Saiful Muzani (ed). *Pembangunan dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara* (Jakarta: LP3ES, 1993), hlm. 345-356. Buku ini merupakan hasil studi dan penelitian mengenai masalah-masalah umat Islam Asia Tenggara. Buku ini membahas mengenai komunitas muslim di Singapura dan lembaga Islam. Aspek kajian tersebut menjadi persamaan dengan penelitian ini. Sementara itu perbedaannya terletak pada kajian yang dibahas, jika dalam buku di atas membahas mengenai lembaga-lembaga Islam yaitu MUIS, MENDAKI, dan JAMIYAH, maka dalam penelitian ini, peneliti hanya fokus pada MUIS saja.

Kardiyat Wiharyanto, *Perkembangan Singapura* (Yogyakarta: IKIP Sanata Dharma, 1991), dalam buku ini dijelaskan mengenai perkembangan Singapura dari

awal berdirinya Singapura hingga negara tersebut mencapai kemerdekaannya beserta reaksi-reaksi yang muncul akibat Singapura berdiri. Pada awalnya Singapura bergabung dengan Malaysia yang kemudian melepaskan diri dari federasi Malaysia. Selain itu dalam buku ini juga dijelaskan mengenai ketegangan dan keresahan sosial politik antar kelompok ideologis, kelompok rasial, antar pemerintah negara bagian Singapura dan pemerintah federasi Malaysia. Hal yang menjadi persamaan dengan penelitian ini adalah keterlibatan umat Islam Singapura dalam urusan politik. Sementara perbedaannya terletak pada kajian yang dibahas, jika dalam buku di atas membahas mengenai Singapura secara umum, sedangkan dalam penelitian ini, peneliti hanya fokus pada MUIS dan muslim di Singapura saja.

Chan Heng Chee,” Political Developments 1965-1979”, Edwin Lee (ed). *A History of Singapore* (Singapore: Oxford University Press, 1991), hlm. 157-179 dijelaskan mengenai sejarah pembangunan politik di Singapura, berawal dari penggabungan Singapura dengan Malaysia. Pembangunan politik di Singapura lebih ditekankan pada sistem pertahanan dan ekonominya. Dalam buku ini dijelaskan pula mengenai ketegangan yang muncul dari awal kemerdekaan Singapura. Ketegangan itu terjadi antara penduduk Cina dan Melayu. Ketegangan itu menyangkut masalah penentuan identitas politik dan bahasa. Persamaan buku di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai problem umat Islam yang ada di Singapura. Sementara perbedaannya adalah buku ini membahas politik di Singapura secara luas sedangkan penelitian ini membahas politik yang berkaitan dengan Islam saja.

E. Landasan Teori

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosial politik, yaitu suatu pendekatan untuk mencari penjelasan tentang MUIS sebagai lembaga Islam terpenting di Singapura beserta aspek sosial di dalamnya. Dengan pendekatan sosial politik ini, dapat menghasilkan sebuah penjelasan tentang berbagai hal mengenai peranan anggota Majelis yang mampu mengatur umat Islam di Singapura.

Menurut Dany H dalam Kamus Ilmiah Populer, "Kontribusi diartikan sebagai uang sumbangan atau sokongan." Sementara itu menurut Yandianto dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, diartikan: "Sebagai uang iuran pada perkumpulan, sumbangan." Bertitik tolak pada kedua kamus di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa; kontribusi merupakan sumbangan, sokongan atau dukungan terhadap sesuatu kegiatan.¹⁰ Teori merupakan serangkaian bagian yang menghasilkan pandangan sistematis mengenai fenomena yang terjadi. Secara umum, teori merupakan analisis hubungan antara fakta yang satu dengan yang lain pada sekumpulan fakta-fakta.

Dalam penelitian ini menggunakan teorinya Summer, seorang sarjana Sosiologi dari Amerika yang berpendapat bahwa lembaga sosial itu mencakup dua hal. Pertama ide atau prinsip yang diakui bersama oleh semua warga masyarakat. Kedua adalah struktur dalam bentuk instansi-instansi yang memberi rupa formal dari ide dan prinsip tersebut serta menerapkannya sedemikian rupa sehingga dapat

¹⁰ http://repository.upi.edu/operator/upload/bab_ii%2812%29.pdf. Diakses 3 Desember 2013, pukul 15.33 WIB.

merealisasi kepentingan-kepentingan manusia.¹¹ Teori ini diterapkan oleh peneliti pada BAB IV. MUIS dikatakan sebagai lembaga sosial yang mempunyai anggaran dasar rumah tangga berupa ide, program dan keputusan bersama. Program lembaga tersebut antara lain adalah pembangunan masjid, zakat, wakaf dan lain sebagainya. Selain itu lembaga tersebut juga sepakat untuk membuat proyek SMI (*Singapore Muslim Identity*). Proyek tersebut diharapkan dapat mengubah *images* Islam menjadi lebih toleran terhadap zaman. Jadi Islam tidak lagi dianggap sebagai agama yang memiliki norma yang kaku tetapi norma yang fleksibel.

F. Metode Penelitian

Penyusunan sejarah merupakan bentuk dan proses pengkisahan atas peristiwa-peristiwa manusia yang telah terjadi pada masa lalu. Metode sejarah digunakan dalam rangka merekonstruksi masa lampau dari fenomena yang diteliti. Secara keseluruhan, penelitian ini merupakan kajian pustaka (*library research*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Menurut Louis Gottschalk, metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah guna menentukan data yang otentik dan dapat dipercaya, serta usaha otentis atas data tersebut menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya.¹² Metode ini memiliki empat langkah, yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.¹³

¹¹ Anshori Umar Sitanggal (terj), *Pengaruh Agama terhadap Struktur Keluarga* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1987), hlm. 6.

¹² Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI-Press, 1983), hlm. 32.

¹³ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 103-104.

Langkah pertama, yaitu pengumpulan sumber (*heuristik*). Peneliti mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan muslim Singapura beserta lembaga Islam tertinggi di Singapura yaitu MUIS. Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber-sumber tertulis berupa buku-buku, ensiklopedi, jurnal, dan internet yang dianggap relevan dengan objek kajian dalam penelitian ini. Sumber-sumber tersebut dilacak dan dicari di beberapa Perpustakaan Negeri dan Swasta, meliputi perpustakaan: UIN Sunan Kalijaga, UGM, UNY, UII, USD, Kollese Ignatius, dan Arsip Daerah. Peneliti menggunakan buku *Tradisi dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara: Posisi Islam di Singapura* yang ditulis oleh Sharon Siddique, sebagai sumber utama yang dapat membantu penulisan skripsi ini.

Langkah kedua, yaitu kritik Sumber (*verifikasi*). Setelah sumber-sumber terkumpul, kemudian peneliti melakukan kritik terhadap sumber tersebut. Untuk menguji keabsahan sumber (otentisitas) dilakukan melalui kritik ekstern, sedangkan mengenai keshahihan sumber (kredibilitas) dilakukan melalui kritik intern.¹⁴ Kritik ekstern dilakukan dengan menguji bagian-bagian fisik, dengan mencocokkan ejaan dan tahun penerbitan sumber tersebut dari segi penampilan luarnya. Kritik intern dilakukan dengan cara membandingkan sumber yang satu ke sumber yang lain (isi sumber) dilakukan untuk memperoleh sumber yang kredibel.

Kritik terhadap buku utama *Tradisi dan Kebangkitan Islam: Posisi Islam di Singapura* karya Sharon Siddique. Kemudian peneliti membandingkan dengan buku-

¹⁴ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2005), hlm. 101.

buku yang lain, yaitu. *Sejarah dan kebudayaan Islam di Asia Tenggara* karya Saifullah. Peneliti menyimpulkan bahwa buku tersebut lebih lengkap, juga terdapat persamaan informasi yang terdapat di berbagai sumber bahasa Indonesia seperti tahun, kondisi politik dan lain sebagainya. Peneliti memandang buku *Tradisi dan Kebudayaan Islam* tersebut terpercaya karena di dalam buku tersebut merupakan tulisan dari Sharon Siddique, dia adalah seorang sarjana yang independen, dan direktur Institut berbasis Studi Asia Tenggara (ISEAS) di Singapura. Selain itu, Sharon juga merupakan seorang peneliti perkembangan Islam di Singapura. Penulis lain pun menggunakan sumber yang ditulis oleh Sharon Siddique.

Langkah ketiga, yaitu interpretasi atau penafsiran. Interpretasi sejarah sering disebut dengan analisis sejarah. Dalam interpretasi tersebut ada dua cara yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, sedangkan sintesis berarti menyatukan. Analisis sejarah bertujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah. Bersama-sama dengan teori disusunlah fakta tersebut ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh.¹⁵ Dalam langkah ini, setelah peneliti menemukan sumber yang berkaitan dengan MUIS, kemudian peneliti melakukan analisis dan mensintesis data yang diperoleh dari sumber tersebut, dengan menggunakan pendekatan sosial politik dan teorinya Summer.

Sebagai langkah terakhir adalah historiografi. Historiografi merupakan tahap terakhir dari rangkaian penelitian dalam bentuk penulisan sejarah, yang selalu

¹⁵ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, cet. I, 2007), hlm. 73

memperhatikan pada aspek kronologis. Dalam langkah terakhir ini, peneliti memaparkan hasil penelitian tentang kontribusi MUIS di Singapura yang disusun secara kronologis berdasarkan pada sistematika.

G. Sistematika Pembahasan

Penyajian penelitian dalam bentuk tulisan ini dijabarkan dalam lima bab, dengan tujuan untuk mengetahui kronologi penelitian dan memfokuskan penelitian yang dibahas.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang di dalamnya diuraikan beberapa masalah pokok penelitian, yang meliputi: latar belakang masalah mengapa Majelis Ulama Islam Singapura dipilih sebagai obyek penelitian, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bagian ini merupakan landasan pemikiran penelitian yang digunakan untuk menguraikan bab-bab selanjutnya.

Bab kedua membahas mengenai sejarah Singapura menyangkut kondisi Islam di Singapura sebelum berdirinya lembaga Islam terpenting di Singapura baik dari segi politik, sosial, pendidikan, ekonomi, dan agama. Pembahasan dalam bab ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan tentang sejarah Singapura secara lebih rinci.

Bab ketiga menjelaskan mengenai Majelis Ulama Islam Singapura. Pada bab ini terdiri dari tiga sub bab, meliputi: latar belakang berdirinya, kronologi berdirinya, dan visi dan misi MUIS. Pembahasan dalam bab ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan tentang MUIS sebagai sebuah lembaga keagamaan yang ada di Singapura.

Bab keempat membahas mengenai kontribusi Majelis Ulama Islam Singapura dalam memajukan umat Islam di Singapura baik dalam bidang politik, sosial, pendidikan, ekonomi dan agama. Pembahasan dalam bab ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan tentang kontribusi MUIS dalam berbagai bidang.

Bab kelima merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini merupakan jawaban singkat dari permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun saran untuk memberikan masukan kepada berbagai pihak dengan melihat permasalahan yang telah disimpulkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kondisi umat Islam sebelum lembaga Islam MUIS (*Majlis Ugama Islam Singapura*) berdiri mengalami berbagai permasalahan. Beberapa masalah tersebut meliputi: umat Islam termarginalisasi secara politik dan sosial. Secara politik keterlibatan umat Islam memang sangat sedikit karena umat muslim telah dibatasi dalam perpolitikan, sedangkan dalam bidang sosial etnis Melayu yang mayoritas muslim merupakan masyarakat kelas bawah setelah etnis Cina dan India. Hal itu disebabkan antara lain karena adanya pengaruh tentang isu buruk seperti umat Islam itu malas, tidak patuh, tidak disiplin dan penyebab kerusuhan di mana-mana. Selain itu, juga muncul sikap dari dunia internasional terhadap Islam. Banyak orang yang terpengaruh dengan isu berupa perang melawan teroris yang digalakkan oleh Zionis Internasional.

MUIS berdiri pada tahun 1968 berdasarkan Pengaturan Pelaksanaan Hukum Islam AMLA (*Administration of Muslim Law Act*). Lembaga Islam ini berdiri sebagai akibat dari protes masyarakat muslim Singapura yang menuntut hak-haknya sebagai warga negara terpenuhi.

Peran yang dijalankan oleh MUIS dalam memajukan Islam di Singapura antara lain: mengelola masjid, zakat, wakaf, membuat fatwa serta mengubah *images*

muslim yang buruk dengan menerapkan nilai-nilai Islam, bahwa Islam itu toleran terhadap zaman dan Islam itu agama yang mempunyai norma yang tidak kaku.

Adanya MUIS umat muslim di Singapura masih tetap termarginalisasi. Hal itu disebabkan karena politik Singapura yang diktator, tetapi setidaknya dengan berdirinya lembaga ini beberapa kepentingan umat Islam terwakili. Umat Islam pun kini bisa hidup berdampingan dengan masyarakat non-muslim di negara Singapura.

B. Saran

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan sangat jauh dari kesempurnaan. Penulis berharap semoga di hari esok terdapat ide-ide cemerlang tentang kajian ilmiah dan sejarah Islam Singapura semakin banyak yang diungkapkan dan ditulis kembali. Mudah-mudahan skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak dan menjadi tambahan khazanah keilmuan khususnya dalam bidang sejarah Islam dan setiap individu yang memerlukan. Akhirnya menyebabkan banyak orang yang cinta dengan dunia sejarah khususnya sejarah Islam.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku:

- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Chew Ernest C.T dan Edwin Lee (ed), *A History of Singapore*. New York : Oxford University Press. 1991.
- Church, Peter (ed). *A Short History of South East Asia*. Wiley: Asean Focus Group. 2009.
- Esposito, John L. *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern*, jild 5. Bandung: Mizan. 2001.
- Esterline, John H. *How The Dominoes Fell Southeast Asia In Perspectiv*. California State Polytechnic University, 1986.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI-Press, 1983.
- Hafidhuddin, Didin dkk. *The Power Of Zakat: Studi Perbandingan Pengelolaan Zakat Asia Tenggara*. Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Hassan, Fuad (ed.). *Kebudayaan Bangsa-Bangsa ASEAN Nuansa dan Kesenjangan: Singapura dan Thailand*. Jakarta: Penelitian dan Pengembangan Departemen Luar Negeri, 1985.
- Hooker M. B. *Islamic Law in South-East Asia*. Singapore: Oxford University Press, 1984.
- Kettani, M. Ali. *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa ini*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Kim, Khoo Kay (ed), *Malays/ Muslim In Singapore: Selected Readings In History 1819-1965*. Singapore: Pelanduk Publication, 2006.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2005.
- Mansurnoor, Arifin. "Minoritas Islam" dalam Taufik Abdullah. *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002.

- Muzani, Saiful, ed. *Pembangunan dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara*. Jakarta: LP3ES, 1993.
- Owen, Norman G. (ed). *The Emergence of Modern Southeast Asia A New History*. Singapore, 2005.
- Ridyasmara, Rizki. *Singapura Basis Israel Asia Tenggara*. Jakarta: Khalifa, 2005.
- R.I., Departemen Agama. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 2002.
- Saifullah. *Sejarah dan Kebudayaan Islam di Asia Tenggara*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Siddique, Sharon. "Posisi Islam di Singapura" dalam Taufik Abdullah. *Tradisi dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara*. Jakarta: LP3ES, 1988.
- Sitanggal, Anshori Umar (terj). *Pengaruh Agama Terhadap Struktur Keluarga*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1987.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Weyland, Petra. Jaringan-jaringan Umat Islam Internasional dan Islam di Singapura. dalam Moeflich Hasbullah, ed. *Asia Tenggara Konsentrasi Baru Kebangkitan Islam*. Bandung: Fokusmedia, 2003.
- Wiharyanto, Kardiyat. *Perkembangan Singapura*. Yogyakarta: IKIP Sanata Dharma, 1991.

C. Thesis

- Juhari, Mohamad Shamsuri, *Perceptions of Singaporean Malay-Muslim Youths Participating in Community Outreach Programmes: Capacity Building for Critical Thinking?*. thesis The University of Birmingham for the degree of Doctor of Philosophy. 2011.

D. Jurnal dan Makalah

- Osman, Mohamed Nawab Mohamed. "The Religio Political Activism of Ulama In Singapura" dalam Niger Philip., ed. "*Jurnal Indonesia and the Malay World*". Volume 40. No. 116 Maret 2012.

Sulaiman, Yusof. “ Reflection on the Singapore Muslim Identity” dalam *jurnal Karyawan: Professionals For The Community*. Volume 9, 2 Januari 2009.

Sudrajat, Ajat. “Perkembangan Islam di Singapura” dalam makalah Sejarah Asia Barat Program Studi Ilmu Sejarah di FISE UNY, Yogyakarta, 2004 tidak dipublikasikan.

E. Internet

<http://www.erasuslim.com/berita/gerakan-dakwah/tidak-ada-kumandang-adzan-di-negeri-singapura>. Diakses pada 20 Mei 2014, pukul 11.05 WIB

<http://www.Facebook.com/MUIS.SG>. Diakses pada 31Maret, pukul 23.53.

<http://ibnuhazm57.blogspot.com/2012/10/islam-di-singapura.html>. Diakses pada 1 Maret 2014, pukul 7.23.

http://www.id.m.wikipedia.org/wiki/Abdullah_Tarmugi. Diakses pada 26 Maret 2014, pukul 17.03 WIB.

<http://www.muis.gov.sg/cms/oomweb/fatwa.aspx?id=14698>. Diakses pada 26 Maret 2014, pukul 12.53 WIB.

<https://www.muis.gov.sg/cms/aboutus/default.aspx>. Diakses tanggal 3 Maret 2014, pukul 08.40 WIB.

http://www.repository.upi.edu/operatopr/upload/bab_ii%2812%29.pdf. Diakses pada 3 Desember 2013, pukul 15.33 WIB.



LAMPIRAN

A. Logo MUIS



Sumber:

Internet: <Http://www.Facebook.com/MUIS.SG>. Diakses pada 31 Maret 2014, pukul 23.53 WIB.

B. Logo Haji



Sumber:

Internet: : Http://www.muis.gov/cms/oomweb/oom_main.aspx. Diakses pada 3 Maret 2014, pukul 08.35 WIB

C. Logo Sertifikasi Halal



Sumber:

Internet: : Http://www.muis.gov/cms/oowweb/oow_main.aspx. Diakses pada 3 Maret 2014, pukul 08.35 WIB

D. Logo Wakaf



Sumber:

Internet: : Http://www.muis.gov/cms/oowweb/oow_main.aspx. Diakses pada 3 Maret 2014, pukul 08.35 WIB

E. Logo Zakat



Sumber:

Internet: : [Http://www.muis.gov/cms/oomweb/oom_main.aspx](http://www.muis.gov/cms/oomweb/oom_main.aspx). Diakses pada 3 Maret 2014, pukul 08.35 WIB

F. Masjid Singapura

1. Masjid yang dikelola MUIS



2. Aktivitas di dalam masjid



Sumber:

Internet: [Http://www.Facebook.com/MUIS.SG](http://www.Facebook.com/MUIS.SG). Diakses pada 31 Maret 2014, pukul 23.53 WIB.

G. Pendidikan



Sumber:

Internet: [Http://www.Facebook.com/MUIS.SG](http://www.Facebook.com/MUIS.SG). Diakses pada 31 Maret 2014, pukul 23.53 WIB.

H. Ulama Singapura



Sumber:

Kim, Khoo Kay (ed), *Malays/ Muslim In Singapore: Selected Readings In History 1819-1965*. Singapore: Pelanduk Publication. 2006.

I. Keanggotaan MUIS

1. Presiden MUIS Haji Mohammad Alami Musa.



2. Pimpinan exsekutif Haji Abdul Rajak bin Hassan Maricar



3. Mufti MUIS Dr Mohamed Fatris bin Bakaram



4. Anggota MUIS



Sumber:

Http://www.muis.gov/cms/oomweb/oom_main.aspx. Diakses pada 31 Maret 2014, pukul 08.40 WIB.

RIWAYAT HIDUP

Nama : Riana Safitri
Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 18 Agustus 1991
Agama : Islam
No HP : 085643606384
Alamat : Pandes I, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta

Latar Belakang Pendidikan :

1. SD Muhammadiyah Pandes
2. SMP Negeri 1 Pleret
3. SMA Negeri 1 Jetis Bantul

Pengalaman Organisasi:

1. RISMA (Remaja Islam Masjid) Pandes I
2. Karang Taruna Tingkat Dusun
3. KMS (Komunitas Mahasiswa Sejarah)

Penulis

Riana Safitri